

ABSTRAK

Pasien dengan gangguan jiwa memiliki risiko tinggi mengalami infeksi kulit akibat keterbatasan dalam menjaga kebersihan diri, sehingga deteksi dini penyakit jamur seperti *Tinea versicolor* menjadi penting untuk pencegahan komorbiditas. *Tinea versicolor* pada pasien panti jiwa dapat menimbulkan rasa gatal, perubahan warna kulit, dan ketidaknyamanan yang sering diabaikan karena kurangnya perawatan diri. Kondisi ini dapat memperburuk kesehatan mental, menurunkan kepercayaan diri, serta menimbulkan isolasi sosial akibat stigma dan kekhawatiran penularan di lingkungan panti yang padat dan kurang higienis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keberadaan *Tinea versicolor* pada kerokan kulit pasien panti jiwa di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pemeriksaan mikroskopis langsung menggunakan larutan KOH 10% terhadap 30 sampel kerokan kulit pasien, dengan analisis univariat dan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan seluruh sampel (100%) negatif *Tinea versicolor*, meskipun mayoritas pasien (66,7%) memiliki kebersihan diri yang tidak rutin, dengan distribusi responden 60% laki-laki dan 40% perempuan.

Hasil negatif diduga berkaitan dengan tidak ditemukannya lesi aktif, pembersihan kulit sebelum pengambilan sampel, serta keberhasilan intervensi kebersihan lingkungan panti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan dan perawatan dasar yang konsisten berpotensi efektif dalam mencegah infeksi jamur superfisial pada populasi rentan. Temuan ini menekankan perlunya strategi preventif berkelanjutan dan penggunaan metode diagnostik tambahan pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Tinea versicolor, KOH 10%, panti jiwa

ABSTRACT

Patients with mental disorders are at high risk of developing skin infections due to limitations in personal hygiene, making early detection of fungal diseases such as Tinea versicolor crucial for preventing comorbidities. This study aimed to identify the presence of Tinea versicolor in skin scraping samples from psychiatric patients at RSKD Duren Sawit, East Jakarta.

A descriptive quantitative design was employed, using direct microscopic examination with 10% KOH solution on 30 skin scraping samples, followed by univariate analysis and chi-square testing. The findings revealed that all samples (100%) were negative for Tinea versicolor, although the majority of patients (66.7%) reported irregular hygiene practices, with a sex distribution of 60% male and 40% female.

The negative results were likely influenced by the absence of active lesions, skin cleansing prior to sampling, and effective hygiene interventions implemented in the institution. This study concludes that consistent environmental hygiene management and basic care practices may be effective in preventing superficial fungal infections among vulnerable populations. These findings highlight the importance of sustained preventive strategies and the use of complementary diagnostic methods in future studies.

Keywords: Tinea versicolor, KOH 10%, psychiatric patients